

**PENGARUH KINERJA INDUSTRI ROKOK  
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI  
INDONESIA**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk  
Memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana ekonomi**

**Oleh:  
Muhammad Farel Akuan  
2015110050**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2020**

**EFFECT OF CIGARETTE INDUSTRY  
PERFORMANCE ON EMPLOYMENT  
ABSORPTION IN INDONESIA**



**UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to complete part of the requirements for  
Bachelor Degree In Economics

By  
Muhammad Farel Akuan  
2015110050

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS**  
Accredited by National Accreditation Agency No. 179/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
**BANDUNG  
2020**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH KINERJA INDUSTRI ROKOK TERHADAP  
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA**

Oleh:

**Muhammad Farel Akuan**

**2015110050**

**Bandung, Juli 2020**

**Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,**

**Ivantia S. Mokoginta, Ph.D**

**Pembimbing,**

**Noknik Karliya H, Dra., MP**

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Farel Akuan  
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 9 Oktober 1997  
NPM : 2015110050  
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan  
Jenis naskah : Skripsi

## JUDUL

Pengaruh Kinerja Industri Rokok terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia

Pembimbing : Noknik Karliya H, Dra., MP

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan seleyaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 7 Juli 2020

Pembuat pernyataan:



( Muhammad Farel Akuan )

## ABSTRAK

*Industri rokok memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia dimana Industri rokok dapat memberikan multiplier effect bagi perekonomian untuk meningkatkan pendapatan negara dan juga meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hal ini yang mendasari pemerintah tidak meratifikasi kebijakan Framework Convention on Tobacco Control (FCTC) atau pembatasan konsumsi rokok. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kinerja industri rokok terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Alat estimasi pada penelitian ini menggunakan Ordinary Least Square (OLS) dengan data time series pada rentang tahun 2010-2017. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja Industri rokok berdampak signifikan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.*

**Kata Kunci:** Tenaga kerja, industri rokok, cukai

## ABSTRACT

*The cigarette industry has a vital role in the Indonesian economy where the cigarette industry can provide a multiplier effect for the economy to increase state income and also increase employment. The cigarette industry also contributes to employment in Indonesia. This is the basis for the government not to ratify the Framework Convention on Tobacco Control (FCTC) policy or to limit cigarette consumption. This study aims to see the effect of the performance of the cigarette industry on employment in Indonesia. The estimation tool in this study uses Ordinary Least Square (OLS) with time-series data in the range 2010-2017. The results obtained from this study indicate that the performance of the cigarette industry has a significant negative impact on employment in Indonesia.*

**Keywords:** Labor, cigarette industry, excise

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Industri Rokok terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia” dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk memperbaiki di penelitian menjadi lebih baik mengingat masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Dengan demikian, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk memperbaiki di penelitian di masa yang akan datang. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari doa, bantuan, dan dukungan dari keluarga besar Ekonomi Pembangunan UNPAR dan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Alm. Achmad Hendarsan Akuan dan Riska Siti Nurbani. Kedua adik Muhammad Faisal Akuan dan Fania Nur Aisyah Akuan. Terima kasih atas waktu, kepercayaan, doa, usaha, bimbingan, arahan, perhatian, nasihat, dukungan materi dan non-materi.
2. Keluarga penulis yaitu keluarga besar Akuan dan keluarga besar Wiradisastra yang telah memberi perhatian serta dukungan materi dan non – materi.
3. Ibu Noknik Karliya H, Dra., MP inspirator penulis dan dosen pembimbing. Terimakasih atas kesabaran, kepercayaan nasihat, motivasi, ilmu, kritik, dan sarannya baik dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas dan bimbingan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Januarita H., Ph.D. selaku dosen yang memberi saya ilmu, saran, nasihat, kritik untuk kemajuan penulis.
5. Ibu Dr. Miryam B. L. Wijaya selaku dosen wali yang memberi arahan, menerima konsultasi di setiap perwalian, serta memberi ilmu, kritik, dan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar.
6. Pak M. Ishak S., MSP., Ibu Ivantia S. M., Ph.D., Pak Aswin Masudi, M.SE., Pak Fransiscus Haryanto, Dr., Dian Fordian, M.Si., Pak Charvin Lim, M.Sc., Pak Martinus Yuwana, Dr., dan Pak Yusuf Munawar, M.E., Ibu Siwi Nugraheni, M.Env selaku dosen Prodi Ekonomi Pembangunan,
7. Marine Eka Putri yang selalu membantu, menemani, dan menghibur penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.

8. Mathew Farrell Sinaga, Imam Kurniawan Pratama, Kemal Mochamad, Barata Andrianto, Abram Julion, Nico Ganes, Adira Frizkhanov, Joseph Manganju, Jessica Krisanti, Nurkhandika dan Marchell selaku sahabat yang membantu dan menemani penulis berjuang di dunia perkuliahan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Raisa Fitri Aini, Audi Rizky, Rama Karim, Rio Samuel, Yolla Miranda dan Quieska Kenya yang membantu penulis dalam berorganisasi.
9. Sahabat dan keluarga Ekonomi Pembangunan 2015 yang mengisi kegiatan perkuliahan yaitu: Sheby, Ditya, Talia, Ely, Sarah, Iman, Nada, Sindy, Laras, Arta, Dani Yesfin, Hanna, Dani Satria, Windy, Novri, Nia, Inal, Nadine, Kezia, Abram, Lizzy, Nico, Nayla, Billy, Agung, Adam, Devin, Andrian, Astri, Cipman, Yudha, Ayub, Greg, Tama, Irfon, Sisi, Insan, Bianda, Soterida, Vincent, Edya, Rifa Sofiwati, Efryda Sinaga, dan Wido Wicaksono
10. Keluarga Ekonomi Pembangunan angkatan 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2016, 2017, 2018, dan 2019, Arthur, Radit, Jojo, Nurkhandika, Faisal, Marbun, Dikcit, Faza, Jodi, Digem, Mika, Jemy, Andrew, Nizar, Fikran, Henk, Tri, Indhira, Anas, Opi, Tami, Thania, Radhit, Bangkev, Fachmi, Andre, Iki, Made, Venny, Alya, Rere, Rina, Dea, Malau, Mikha dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Sahabat-sahabat saya semasa sekolah yaitu Aufa, Nabe, Eky, Raja, Redi, Rendy, Rino, Adi, Mediko, Riska, Gita, Rama, Ghea, Mastro, Danur, Gifari, Ferdi, Biba, Tito, Fachmi, Damsat, Kugi, Insan, Fauzan, Elsa, Jeremy, Fadhilmeh
12. Baskara Putra, Dhani A. Prasteyo, Sandi, Jennie, Ramos, Prabowo, Ronaldo, Freddie, Billie E, Donald dan I. Saraswati selaku mentor yang memberi inspirasi dan bimbingan penulis dalam mengasah soft-skill

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat luas serta dapat berkontribusi untuk penelitian selanjutnya.

Bandung, 7 Juli 2020

M. Farel Akuan



# DAFTAR ISI

i

ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT .....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Kerangka Pemikiran .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Industri.....	7
2.2 Kinerja Industri .....	8
2.3 Upah .....	9
2.3.1 Tenaga Kerja.....	10
2.3.2 Angkatan kerja.....	10
2.3.3 Bukan angkatan kerja.....	10
2.4 Permintaan Tenaga Kerja.....	10
2.5 Teori Produksi .....	12
2.6 Cukai.....	13
2.7 Penelitian Terdahulu .....	14
<b>BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>16</b>
3.1. Metode Penelitian .....	16
3.2. Data dan Sumber Data .....	16
3.3. Teknik Analisis dan Model Penelitian.....	17
3.3.1. Uji Autokorelasi .....	17
3.3.2. Uji Multikolinieritas .....	17
3.4. Objek Penelitian .....	18
3.4.1. Kinerja Industri Rokok.....	18
3.4.2. Cukai Rokok.....	19
3.4.3. Upah Tenaga Kerja Industri Rokok .....	20

vi

3.4.4. Penyerapan Tenaga kerja.....	20
3.4.5. Jumlah perusahaan.....	21
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>23</b>
4.1. Hasil Penelitian.....	23
4.2. Uji Asumsi Klasik.....	23
4.2.1. Uji Autokorelasi.....	23
4.2.2. Uji Multikolinearitas.....	24
4.3. Hasil Regresi .....	25
4.4. Pembahasan .....	26
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>30</b>
5.1. Simpulan .....	30
5.2. Saran .....	31
<b>LAMPIRAN 1 – Uji Asumsi Klasik .....</b>	<b>A - 1</b>
<b>Lampiran 2 – Hasil Estimasi.....</b>	<b>A - 2</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>	<b>B - 1</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Nilai <i>Output</i> Industri Rokok Tahun 2002-2012.....	2
Gambar 2. Konsumsi Rokok di Indonesia Tahun 2012-2016 .....	3
Gambar 3. Volume Ekspor Komoditas Tembakau Tahun 2008-2015.....	4
Gambar 4. Kerangka Pemikiran.....	5
Gambar 5. Kurva Permintaan Tenaga Kerja .....	11
Gambar 6. Kurva <i>Marginal Product</i> .....	13
Gambar 7. Nilai <i>Output</i> Industri Rokok di Indonesia tahun 2000-2017 .....	19
Gambar 8. Upah Nominal Buruh pada Industri Rokok di Indonesia Tahun 2000-2017	20
Gambar 9. Jumlah Tenaga Kerja Industri Rokok di Indonesia tahun 2000-2017 .....	21
Gambar 10. Jumlah Perusahaan Rokok di Indonesia .....	22

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber Data .....	16
Tabel 2. Uji Autokorelasi .....	23
Tabel 3. Uji Multikoleniaritas .....	24
Tabel 4. Hasil Regresi.....	25

# BAB 1

## PENDAHULUAN

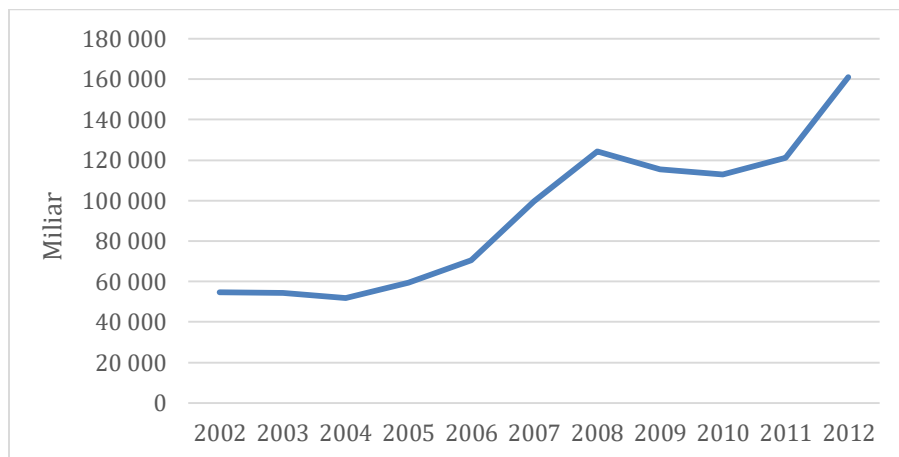
### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki komoditas tembakau terbesar di dunia. Menurut laporan yang dikeluarkan oleh *Food and Agriculture Organization (FAO)* dalam *detik finance* (2013) Indonesia menempati peringkat ke 6 dunia sebagai penghasil komoditas tembakau. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh negara Indonesia untuk mengelola hasil perkebunan tembakau tersebut menjadi salah satu *input* bagi industri rokok. Dengan adanya industri rokok, komoditas tembakau yang sangat besar di Indonesia dapat memiliki nilai tambah yang lebih besar. Industri rokok merupakan salah satu sektor strategis domestik yang memiliki daya saing tinggi dan terus memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional (Kementerian Perindustrian, 2017).

Pendapatan negara dari industri rokok yang berasal dari cukai dan pajak setiap tahunnya mengalami peningkatan. Kontribusi Industri Rokok pada tahun 2016 memberikan pembayaran cukai sebesar Rp 138,69 triliun atau 96,65 persen dari total cukai nasional. Sedangkan, serapan tenaga kerja di sektor manufaktur dan distribusi mencapai 4,28 juta orang serta di sektor perkebunan sebanyak 1,7 juta orang (Kementerian Perindustrian, 2017 ). Secara umum, jenis rokok terbagi menjadi dua, yang pertama adalah rokok buatan mesin atau biasa dikenal dengan rokok kretek dan rokok putih (SKM dan SPM), untuk jenis rokok yang kedua adalah rokok sigaret kretek tangan (SKT). Kedua rokok tersebut dipisahkan guna kepentingan dalam penarikan cukai industri rokok dapat menghasilkan berbagai jenis rokok.

Kinerja Industri rokok di Indonesia terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dari nilai *output* industri rokok. Pada tahun 2002-2012 yang dijelaskan pada Gambar 1.

**Gambar 1. Nilai *Output* Industri Rokok Tahun 2002-2012**

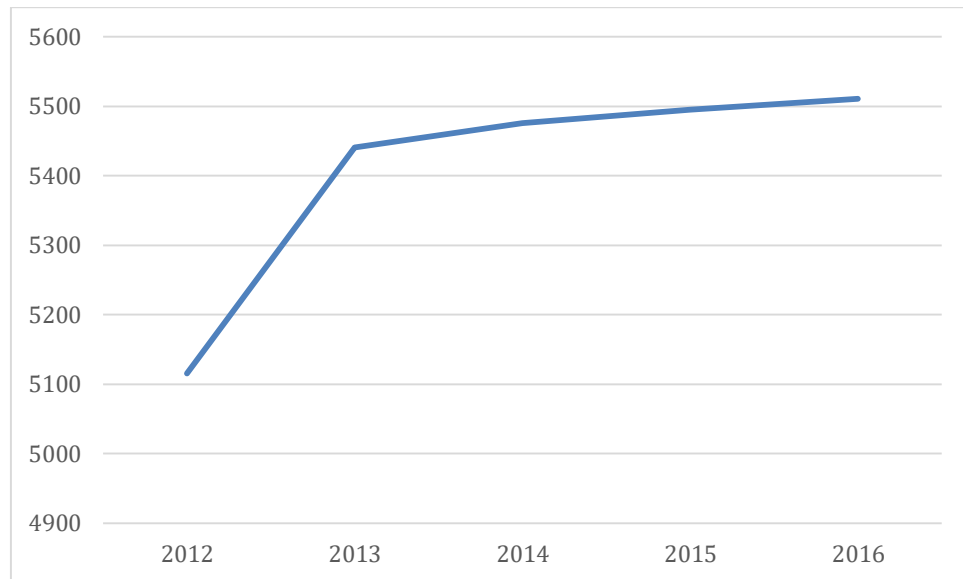


Sumber: Badan Pusat Statistik

Salah satu penyebab meningkatnya kinerja industri rokok di Indonesia adalah tingginya konsumsi rokok yang dilakukan oleh masyarakat dalam dan luar negeri. *The Tobacco Atlas* (2015) dalam Amalia (2018) menyatakan salah satu negara berkembang dengan konsumsi rokok terbesar adalah Indonesia yang pada tahun 2014 berada di peringkat keempat setelah China, Rusia, dan Amerika. Selain itu menurut laporan *Southeast Asia Tobacco Control Alliance* (SEATCA) dalam databoks (2019) menunjukkan Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok terbanyak di *Asean*, yakni sebesar 65,19 juta orang atau setara 34 persen dari total penduduk Indonesia pada 2016. Untuk itu industri rokok yang merupakan nilai tambah dari komoditas tembakau tentunya akan memberikan *multiplier effect* bagi perekonomian di Indonesia. Industri rokok dinilai memiliki peran penting bagi pendapatan negara lewat pajak dan juga dengan produksi yang besar dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia dari hulu sampai ke hilir.

Jumlah konsumsi rokok yang terus meningkat telah menjadi perhatian penting bagi beberapa negara termasuk Indonesia. Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa konsumsi rokok di Indonesia terus meningkat pertahunnya.

**Gambar 2. Konsumsi Rokok di Indonesia Tahun 2012-2016**

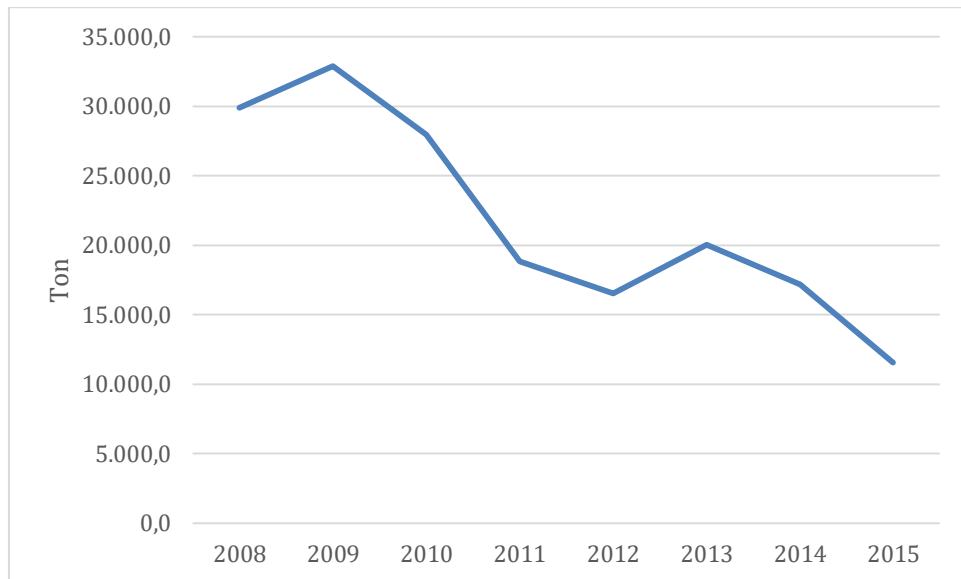


Sumber: BPS dalam Afif (2019)

Rokok dinilai memiliki pengaruh yang negatif bagi kesehatan dalam jangka panjang seperti masalah kesehatan jantung dan paru-paru. Hal ini telah membuat *World Health Organization* (WHO) membentuk kerangka kerjasama disetiap negara dunia untuk mengontrol penggunaan tembakau. Kerangka kerja sama tersebut diresmikan di Jenewa pada tahun 2003 yang dikenal dengan *Framework Convention on Tobacco Control* (FCTC) dengan tujuan untuk mengontrol penyebaran produk tembakau seperti rokok. Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang belum meratifikasi kerja sama tersebut karena pemerintah masih mempertimbangkan beberapa hal diantaranya adalah pendapatan yang dihasilkan dari industri rokok untuk cukai, serta devisa dari ekspor rokok yang cukup besar.

Pertimbangan selanjutnya oleh pemerintah adalah tenaga kerja yang diserap pada sektor tembakau seperti petani tembakau dan juga industri pengolahannya seperti pekerja pabrik dan para penjual rokok yang cukup banyak (Yuska, 2014). Walaupun Indonesia belum meratifikasi kebijakan tersebut, pemerintah tetap menerapkan beberapa kebijakan seperti menaikkan harga rokok dan juga mewajibkan penulisan bahaya rokok dan lain sebagainya pada iklan rokok maupun pada bungkus yang ada pada rokok itu sendiri guna untuk mengurangi penggunaan rokok. Dengan menurunnya konsumsi rokok, maka negara-negara yang mengikuti FCTC akan menurunkan impor tembakau dari Indonesia. Kebijakan ini tentunya memengaruhi kinerja ekspor tembakau terhadap negara - negara di dunia yang dapat dilihat pada Gambar 3.

**Gambar 3. Volume Ekspor Komoditas Tembakau Tahun 2008-2015**



Sumber: Badan Pusat Statistik

Kebijakan di Indonesia untuk mengurangi rokok demi alasan kesehatan dinilai akan berpengaruh pada perekonomian nasional. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan beberapa kebijakan guna menekan perokok dalam negeri. Salah satu kebijakan yang telah diterapkan adalah kebijakan tarif cukai rokok. Menurut Suprihanti *et al.* (2015) peningkatan pajak cukai rokok juga akan meningkatkan pendapatan pemerintah. Tetapi di sisi lain, kebijakan tarif cukai rokok juga dapat menurunkan konsumsi rokok di Indonesia. Kebijakan tarif cukai rokok itu sendiri dibagi menjadi tiga jenis yaitu *ad valorem*, spesifik, dan *hybrid*.

Kebijakan lainnya yang dikeluarkan pemerintah adalah kebijakan yang mengatur tingkah laku perokok seperti area bebas asap rokok baik di ruang publik maupun dalam kendaraan pribadi. Kemasan dalam bungkus rokok pun dibuat dengan memperlihatkan dampak negatif dari merokok. Kebijakan - kebijakan yang bertujuan menekan perokok akan menyebabkan beberapa industri rokok di Indonesia menjadi lesu. Banyak perusahaan-perusahaan rokok yang tutup karena kebijakan-kebijakan yang telah dibuat dan menyebabkan Indonesia akan dihadapkan dengan penurunan pendapatan negara industri rokok sangat tinggi dan juga penurunan jumlah tenaga kerja yang diserap pada industri rokok itu sendiri.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Industri rokok merupakan salah satu sektor yang berkontribusi terhadap PDB Indonesia. Industri rokok dapat memberikan *multiplier effect* bagi perekonomian untuk meningkatkan pendapatan negara dan juga meningkatkan penyerapan tenaga kerja.



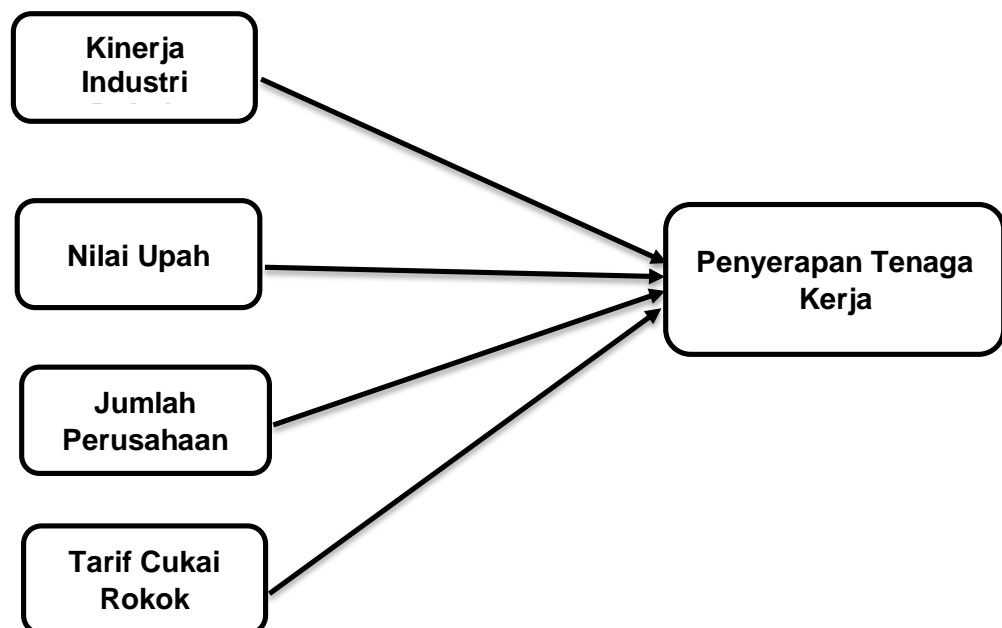
Saat ini terdapat kebijakan yang dikenakan terhadap rokok karena rokok memiliki karakteristik harus diawasi dan dikendalikan dalam hal konsumsi dan juga peredaranya. Hal tersebut dinilai akan menurunkan kinerja dari industri rokok di Indonesia. Menurunnya kinerja industri rokok akan berdampak terhadap perekonomian salah satunya terhadap penyerapan tenaga kerja. Untuk itu pertanyaan dari peneliti ini bagaimana pengaruh dari kinerja industri rokok terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari kinerja industri rokok terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau menjadi referensi bacaan mengenai hal yang terkait dengan industri rokok dan tenaga kerja di Indonesia. Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur terkait dengan hubungan antara industri rokok terhadap perekonomian di Indonesia khususnya tenaga kerja di Indonesia.

### 1.4. Kerangka Pemikiran

Gambar 4. Kerangka Pemikiran



Penyerapan tenaga kerja pada industri rokok di Indonesia dinilai memiliki keterkaitan dengan kinerja industri rokok, upah, jumlah perusahaan industri rokok, dan tarif cukai rokok. Pertama, kinerja Industri rokok pada penelitian ini digambarkan melalui jumlah *output* dari industri rokok. Berdasarkan teori produksi, jumlah *output* suatu industri memiliki hubungan dengan tenaga kerja yang berperan sebagai *input* dalam proses

produksi. *Output* yang semakin meningkat dinilai akan mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan jumlah *inputnya* yaitu tenaga kerja sehingga penyerapan tenaga kerja dapat meningkat.

Kedua, menurut Putra (2018) tingkat upah merupakan hal yang mendasar dalam ketenagakerjaan dan memengaruhi perekonomian, dimana kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya tenaga kerja yang diminta. Naiknya tingkat upah akan menaikkan biaya produksi perusahaan serta meningkatkan harga per unit barang yang diproduksi. Hal ini berdampak terhadap konsumen tembakau yang akan menurun dimana hal tersebut akan mengakibatkan produksi barang yang tidak terjual dan turunnya penggunaan tenaga kerja. Demikian pula sebaliknya, dengan turunnya tingkat upah maka akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan bersifat negatif dengan tingkat upah. Selain itu apabila upah naik, dengan asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah, maka perusahaan akan lebih menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan akan tenaga kerja dengan kebutuhan barang-barang modal seperti mesin dan lain-lain.

Ketiga, jumlah perusahaan industri rokok juga dapat memengaruhi penyerapan tenaga kerja, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Squire (1992) dalam Muhtamil (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan pertumbuhan unit usaha pada suatu sektor produksi pada suatu wilayah akan menambah jumlah tenaga kerja. Semakin banyaknya jumlah perusahaan akan meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan sehingga penambahan jumlah perusahaan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Meningkat atau turunnya permintaan pasar akan hasil produksi akan sangat memengaruhi penyerapan tenaga kerja dalam industri tersebut. Apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya sehingga produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya yang artinya akan meningkatnya penyerapan tenaga kerja baru.

Keempat, dengan diberlakukan tarif cukai rokok dalam bentuk *ad volurem*, spesifik dan *hybrid* maka diharapkan akan menurunkan jumlah produksi serta konsumsi dari rokok itu sendiri. Suatu industri akan mengurangi jumlah tenaga kerja apabila terjadinya penurunan terhadap suatu produksi. Oleh karena itu, kebijakan tarif cukai rokok dapat memengaruhi tenaga kerja.